

**LAPORAN PENELITIAN**  
**KEGIATAN PENELITIAN DAN PENINGKATAN**  
**KUALITAS PEMBELAJARAN (PPKP) FKIP UNIB TAHUN**  
**2011**



**Judul Penelitian**

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN**  
**SASTRA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN**  
**SASTRA INDONESIA FKIP UNIB MELALUI TEKNIK**  
***SKIMMING DAN SCANNING***

**Oleh :**

**Ketua : Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.**  
**Anggota : Bustanuddin Lubis, S.S., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS BENGKULU**

**NOVEMBER, 2011**



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**  
**(PPKP) \***  
**TAHUN 2011**

**1. a. Judul Penelitian** : Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran *Sastra* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP UNIB Melalui *Teknik Skimming dan Scanning*

**2. a. Mata Kuliah** : Sastra Bandingan  
**b. Bidang Kajian** : Desain dan Strategi Pembelajaran di Kelas

**3. Ketua Peneliti**

**a. Nama Lengkap dan Gelar** : Dra. Yayah Chanfiah, M.Hum.  
**b. Jenis Kelamin** : Perempuan  
**c. Pangkat/Golongan/NIP** : Pembina Tk.I/IVa/19610810 198901 2 001  
**d. Program Studi/Jurusan** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa dan Seni  
**e. Fakultas** : FKIP  
**f. Universitas** : Universitas Bengkulu  
**g. Alamat rumah** : Jln. WR. Supratman Blok I No. 20, Bengkulu  
**Nomor Telepon/Hp** : (0736) – 7310530 / 08153907649

**3. Jumlah Anggota Peneliti** : 1 orang  
**Nama Anggota Peneliti** : Bustanudin Lubis, S.S., M.A.

**4. Lama Penelitian** : 6 (enam) bulan, persiapan mulai bulan Mei sampai November Penyerahan laporan akhir bulan November

**5. Biaya yang Diperlukan** : Rp 6.000.000,00 (Enam Juta Rupiah)  
**b. Sumber lain** : -----

Bengkulu, 30 November 2011

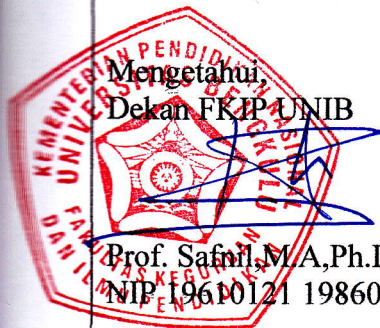
Mengetahui,  
Dekan FKIP UNIB

Prof. Safni, M.A., Ph.D.  
NIP 19610121 198601 1 002

Ketua Peneliti,



Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.  
NIP 19610810 198901 2 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadlirat Illahi Robbi yang telah memberi kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga laporan penelitian yang berjudul *Strategi Peningkatan Pembelajaran Sastra Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB melalui Teknik Skimming dan Scanning* ini dapat selesai.

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran dosen dan mahasiswa di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNIB, khususnya pada mata kuliah sastra bandingan.

Cukup banyak kendala dan kesulitan dalam melakukan penelitian ini, tetapi karena bantuan dan partisipasi semua pihak, maka penelitian tindakan kelas ini akhirnya dapat diselesaikan juga. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Safnil, M.A,Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, yang telah memberi kesempatan peneliti mengikuti program ini;
2. Dr. Santoso, M.Kes., sebagai Pembantu Dekan Bidang Akadaemik, yang telah memberi peluang kepada peneliti untuk berkompetesi dalam program ini;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Bengkulu, yang telah mengijinkan peneliti melakukan kegiatan ini;
4. Dosen mitra dan staf dekanant, yang telah membantu berbagai kebutuhan untuk penelitian ini;
5. Seluruh mahasiswa semester V kelas A yang dengan semangat melaksanakan tindakan kelas ini..

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak. Peneliti membutuhkan masukan, kritik, dan saran demi kemajuan dan peningkatan perkuliahan sastra umumnya, dan sastra bandingan, khususnya di masa mendatang. Terima kasih.

Bengkulu, November 2011

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	ii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	v
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahannya .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Hasil Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	 9
2.1 Kajian Teori .....	9
2.2 Temuan Hasil Penelitian yang Relevan .....	13
2.3 Kerangka Berpikir .....	14
 <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	 16
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Rencana dan Prosedur Penelitian .....	16
3.3 Subyek dan Obyek .....	18
3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	18
3.5 Prosedur Penelitian .....	19
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	 22
4.1 Hasil Penelitian .....	22
4.2 Pembahasan .....	22



4.2.1 Deskripsi Tindakan Kelas .....	24
4.3 Pembahasan .....	29
4.2.2 Deskripsi Tindakan Kelas .....	36
4.4 Pembahasan .....	36
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	
5.1 Simpulan .....	39
5.2 Saran .....	40
Daftar Pusata .....	41
Lampiran-lampiran .....	43



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di sekolah. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi itu antara lain: kemampuan guru, keadaan subjek didik, sarana dan prasarana (utamanya kurikulum), dan komponen lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Rahmanto dalam Sarumpaet (2002:77) dalam pengamatannya di sekolah menengah. Sementara itu, ditegaskan bahwa guru adalah salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan. Sebagai akibatnya, kegagalan subjek didik dalam mencapai tujuan sering ditimpakan pada faktor guru, meski disadari bahwa sebenarnya dalam proses belajar mengajar subjek didiklah yang primer. Subjek didiklah yang akan menentukan berhasil dan tidaknya usahanya dalam belajar.

Penjelasan di atas apabila dikaitkan dengan lembaga 'pencetak guru', maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjawab kendala hasil proses belajar mengajar di atas. Muncul pertanyaan, bagaimana mahasiswa FKIP yang kelak akan menjadi guru bahasa dan sastra di sekolah menengah dapat memiliki kemampuan, inovatif dan kreatif dalam mengajar sastra, jika pada saat menjadi mahasiswa mereka hanya disugahi sesuatu yang monoton dan tidak kaya inovasi. Selayaknya dosen di lingkungan lembaga LPTK ini memiliki iklim yang memacu dirinya dan mahasiswanya untuk selalu melakukan pembaharuan terhadap praksis pembelajarannya sehingga terjadi pengembangan yang memungkinkan terjadinya proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Terlebih tuntutan kurikulum saat ini memerlukan guru-guru yang mampu secara cerdas mengarahkan siswanya untuk lebih kreatif dan inovatif serta mempunyai kompetensi.



Saat ini, arahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup memadai dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan ini tentu harus didukung sumber daya manusia, khususnya guru dengan seperangkat kemampuan tersebut. Namun Tjiptoherijanto dalam Yulistio (2002: 17) mensinyalir dalam pendidikan kita, hambatan terbesar peningkatan mutu terjadi pada pengembangan SDM (baca: guru) yang berjalan lambat, khusus segi yang mendasar, yakni keterampilan mengajarnya. Untuk itu, kompetensi guru sebagai salah satu faktor penentu peningkatan mutu perlu ditingkatkan secara khusus.

Hasil FGD (*focus group discussion*) yang dilaksanakan bulan Februari 2011 yang dilakukan oleh kelompok dosen sastra Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unib Bengkulu dengan guru-guru bahasa Indonesia Kota Bengkulu yang tergabung dalam kelompok MGMP, baik di jenjang SMP/SMA, menggambarkan pada umumnya guru bahasa sangat lemah penguasaan sastranya. Sering terjadi, pada saat mahasiswa PPL di sekolah maka guru akan mengarahkan mahasiswa praktikan untuk mengajarkan materi sastra. Mereka bahkan tidak menguasai materi sastra, seperti puisi, cerpen, novel, atau drama. Jujur diakui oleh guru-guru tersebut, kelemahan mereka terutama dalam perbendaharaan teks-teks karya sastra yang dibacanya. Keadaan ini dikeluhkan juga oleh Taufik Ismail (Kompas, 11 September 2002) yang menyatakan bahwa orientasi lulusan FKIP atau IKIP lebih mengutamakan linguistik sehingga memproduksi guru yang piawai dalam tata bahasa, tetapi kurang mahir dalam bidang sastra.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan kami sebagai pengajar mata kuliah kelompok bidang sastra, data menunjukkan umumnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yang *output*-nya menjadi guru bahasa dan sastra ini sangat minim



perbendaharaan dan penguasaan teks-teks karya sastra yang dibacanya. Ketika diminta untuk menulis dan menyebutkan judul-judul karya sastra yang telah dibaca, rata-rata mereka hanya pernah membaca 3 (tiga) atau 4 (empat) judul buku. Itupun tidak diingat lagi judul buku dan nama pengarangnya. Seringkali yang dijadikan 'kambing-hitam' adalah mereka sulit memperoleh berbagai buku sastra di Bengkulu, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Chanafiah dan Amrizal (2005) bahwa terdapat 85,71% mahasiswa kesulitan memperoleh sumber bacaan sastra, baik di toko buku maupun di perpustakaan. Namun setelah diamati dan dievaluasi lebih saksama kenyataannya banyak mahasiswa yang *keberatan, enggan, dan tidak ada waktu* untuk membaca buku-buku sastra yang umumnya cukup tebal, apalagi sampai bacaan pemahaman. Keadaan ini relevan dengan hasil penelitian Bayuni (2002), yang menyatakan kendala terbesar dalam pengajaran sastra di tingkat SMA Negeri Kota Bengkulu adalah pada pelajaran apresiasi karya sastra dan apresiasi puisi. Terdapat kecenderungan bahwa amat jarang guru menjadikan aspek formal teks sastra sebagai topik pembelajaran di dalam kelas. Dalam memilih tema pembelajaran di kelas pun, guru enggan mengangkat teks-teks sastra dari karya-karya pengarang sebagai lahan yang kaya bagi proses belajar-mengajar. Jika pun ada guru yang membahas sastra, itu lebih banyak dilakukan dengan mengambil sinopsis cerita dari buku-buku paket pelajaran yang telah ada tanpa harus menggunakan teks sastra langsung. Diasumsikan ini berkorelasi dengan hasil penelitian Parlan dan Basuki (2002) bahwa kinerja alumni FKIP UNIB yang merupakan tenaga pelaksana pendidikan terbanyak di Kota Bengkulu belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, karena kinerja atau klasifikasi mutu rata-rata sekolah di Kota Bengkulu berada pada klasifikasi D (kurang).

Apabila memperhatikan situasi pengajaran sastra dewasa ini, Budianta dkk. (2002: 141) berpendapat bahwa perlu untuk membiasakan mahasiswa membaca karya sastra lengkap secara aktif sambil melihat unsur-unsur penting, kurang penting, dan tidak



penting yang membangun suatu narasi (kisahan). Kebiasaan untuk membedakan unsur penting dan unsur tambahan dalam suatu narasi atau teks prosa akan memudahkan mereka memahami cerita secara global dan komprehensif.

FKIP merupakan LPTK yang bertanggung jawab mencetak dan menghasilkan lulusan guru atau pendidik yang berkualitas. Dengan demikian, dalam pembelajaran sastra mahasiswa Prodi Bahasa Sastra Indonesia sebagai calon guru perlu dibekali dan diberi pengalaman mengenai berbagai strategi, teknik, metode pengajaran sastra yang pada gilirannya memperkaya dan menumbuhkan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan pada akhirnya mampu menjadi guru sastra yang berkualitas di waktu mendatang.

Sehubungan dengan masalah dan kesulitan yang dihadapi di atas, kami sebagai kelompok pengajar sastra, khusus dalam mata kuliah *Sastra Bandingan* mencoba menawarkan strategi dan teknik untuk menjawab tuntutan kebutuhan di atas, karena *Sastra Bandingan* adalah sebuah studi teks *across cultural*. Menurut Benedecto Croce dalam Endraswara (2003:128) studi ini adalah kajian berupa eksplorasi perubahan (*vicissitude*), penggantian (*alternation*), pengembangan (*development*), dan perbedaan timbal balik di antara dua karya atau lebih. Tujuannya: (1) untuk mencari pengaruh karya sastra satu dengan yang lain atau pengaruh bidang lain serta sebaliknya dalam dunia sastra; (2) untuk menemukan karya sastra yang benar-benar orisinal; (3) untuk menghilangkan kesan bahwa karya sastra nasional tertentu lebih hebat dibanding karya sastra nasional yang lain; (4) mencari keragaman budaya yang terpantul dalam karya sastra satu dengan yang lain; (5) memperkokoh keuniversalan konsep-konsep; (6) menilai mutu dan keindahan karya-karya. Dengan demikian, bagaimana mungkin mahasiswa yang akan menjadi guru bahasa dan sastra dapat memiliki wawasan yang mendalam tentang karya-karya sastra kalau penguasaan dan perbendaharaan bacaannya sangat minim. Sementara itu, tuntutan di dalam



RPP Bahasa Indonesia, baik jenjang SMP dan SMA, guru harus menyampaikan berbagai karya sastra Indonesia lama, modern, dan terjemahan. Tentunya sulit diwujudkan. Dengan demikian, kami sebagai pengampu mata kuliah sastra bandingan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP UNIB melontarkan ide penggunaan strategi model pengajaran sastra dengan *teknik skimming dan scanning*. Teknik ini menjadi alternatif dan solusi untuk mempercepat dan meningkatkan penguasaan dan perbendaharaan teks-teks karya sastra mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam waktu yang tidak terlalu lama. Bayangkan jika seorang mahasiswa harus membaca buku setebal 300 halaman, dan jumlah bukunya lebih dari satu buku. Apa yang harus mereka lakukan terlebih dahulu?

Sekilas kedua cara ini sepertinya sama, meskipun sebenarnya berbeda. *Skimming* dilakukan untuk melakukan pembacaan cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam *skimming*, proses membaca dilakukan secara melompat-lompat dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Sementara *scanning* adalah mencari satu jenis informasi tertentu dalam bahan bacaan.

Teknik *Skimming* dilakukan dengan cara membaca judul bab, sub bab, dan beberapa alinea pertama dalam setiap bab-nya. Jika buku tersebut memuat kesimpulan dalam tiap bab, maka mahasiswa dapat pula membaca sekilas ringkasan tadi. Fungsi *skimming* adalah mendapatkan ide utama tentang topik bacaan, bukan detailnya. Jadi *skimming* dapat dikatakan berhasil jika mahasiswa bisa mendapatkan ide pokok dan bisa membayangkan apa yang dibahas dalam keseluruhan isi buku secara umum.

Proses *skimming* ini sangat berharga sebelum mahasiswa membaca secara mendalam halaman demi halaman. Dengan *skimming* mahasiswa mempersiapkan otak untuk menghadapi bahan bacaan yang sesungguhnya. Selain itu *skimming* juga berguna



menciptakan rasa ingin tahu, memastikan apakah buku yang akan dibaca sesuai dengan yang diharapkan, dan mendapatkan pokok cerita.

Sementara itu, membaca tatap (*scanning*) atau disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikulecky & Jeffries (dalam Rahim, 2005), membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik membaca ini berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Biasanya kita membaca kata per kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih teknik membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

Selanjutnya, dengan strategi di atas diharapkan mahasiswa lebih memiliki kepercayaan diri sehingga mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran sastra yang pada akhirnya dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi sastra secara umum pada mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB secara optimal dan menghasilkan keluaran yang dapat lebih mengembangkan tuntutan keilmuannya.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah teknik *skimming* dan *scanning* mampu menjadi salah satu strategi yang dapat memecahkan masalah minimnya penguasaan dan perbendaharaan bacaan teks-teks karya sastra dalam pembelajaran sastra bandingan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran sastra mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB.



- (2) Apakah prinsip-prinsip penelitian tindakan mampu mengoptimalkan teknik *skimming* dan *scanning* sehingga kualitas pembelajaran sastra mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB lebih kreatif dan inovatif.
- (3) Apakah mahasiswa mampu menyerap dan mengimplementasikan teknik *skimming* dan *scanning* ini dalam proses pembelajaran sastra di kelas sehingga pengalaman metodologis sastra bandingan dapat dimilikinya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP UNIB melalui teknik *skimming* dan *scanning*. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- (1) Sebagai uji coba bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan strategi pembelajaran sastra bandingan yang berorientasi pada pendekatan proses.
- (2) Mahasiswa mampu melaksanakan teknik-teknik membaca *skimming* dan *scanning*, yang berdampak meningkatkan kualitas pembelajaran sastra mereka.
- (3) Strategi teknik *skimming* dan *scanning* menjadi salah satu metode pembelajaran sastra yang dapat dikembangkan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia setelah lulus dari FKIP Unib dan menjadi guru di sekolah lanjutan.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian dengan teknik *skimming* dan *scanning* ini berkontribusi untuk mempercepat penguasaan dan perbendaharaan akan bacaan karya sastra yang semakin berkembang dan variatif sehingga mahasiswa sebagai calon guru bahasa dan sastra ini memiliki bekal pengetahuan untuk membelajarkan materi sastra terhadap siswanya, di samping dapat secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran.



Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi kepada beberapa pihak, yaitu:

- (1) Bagi dosen sastra** dapat menciptakan strategi yang lebih inovatif dan kreatif dengan tetap menekankan pada proses pembelajaran apresiasi sastra, khusus dalam mata kuliah sastra.
- (2) Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia FKIP UNIB** dapat meningkat kemampuan apresiasi sastranya. Dan sebagai calon guru mereka harus memiliki bekal pengetahuan yang memadai dalam pembelajaran sastra sehingga mereka memiliki kreativitas dan inovatif dalam pembelajaran di sekolah dengan tuntutan kurikulum.